



## Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kurikulum Merdeka

**Fatimah Az Zahroh**  
**Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya**  
**fatimahazzahroh234@gmail.com**

**Abstract:** This article discusses the educational thoughts of Ki Hajar Dewantara as the foundation for the development of the Merdeka Curriculum. Ki Hajar Dewantara, an Indonesian educational figure, is known as a pioneer of national education who emphasizes the freedom and independence of learners. In the Merdeka Curriculum, students are given the freedom to determine learning objectives, choose suitable learning methods, engage in reflective learning, and explore their interests and talents. Ki Hajar Dewantara's thoughts on education, emphasizing the importance of a holistic, inclusive, and culturally-based approach, serve as a basis for designing a curriculum that reflects diversity. In-depth research and studies on Ki Hajar Dewantara's educational thoughts and the implementation of the Merdeka Curriculum need to be conducted to assess their impact on learning and student development. By applying Ki Hajar Dewantara's thoughts as the foundation of the Merdeka Curriculum, the aim is to create an educational environment that enables students to become independent, critical, and strong individuals, ready to meet the demands of the future.

**Keywords:** Education; Ki Hajar Dewantara; Merdeka Curriculum

**Abstrak:** Artikel ini membahas pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai dasar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, dikenal sebagai pelopor pendidikan nasional yang mementingkan kebebasan dan kemandirian peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode belajar yang sesuai, melakukan refleksi pembelajaran, dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan yang holistik, inklusif, dan budaya, menjadi pijakan dalam merancang kurikulum yang mencerminkan keberagaman. Penelitian dan kajian mendalam terhadap pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara serta implementasi Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk melihat dampaknya terhadap pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dengan menerapkan pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai dasar kurikulum merdeka, harapannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kritis, dan berkepribadian yang kuat, yang siap menghadapi tuntutan masa depan.

**Kata kunci:** Pendidikan; Ki Hajar Dewantara; Kurikulum merdeka

### PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pendidikan merupakan hal yang lumrah untuk diperbincangkan. Tidak hanya di Indonesia saja, negara-negara maju lainnya sangat memperhatikan pendidikan. Hal ini terjadi karena pendidikan memegang peran penting dalam memajukan suatu negara dan masa depan negara berada pada generasi penerus bangsa. Negara yang maju dapat dilihat dari pendidikannya.

Pendidikan dapat merubah seseorang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, baik dalam karakter maupun pengetahuan. Menurut (Sutisno, 2019) pendidikan melibatkan tugas guru atau orang tua untuk memberikan pengajaran, membimbing, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransfer pengetahuan guna mengatasi ketidaktahuan, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk karakter yang berguna dalam

kehidupan individu tersebut. Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia, dimulai sejak lahir hingga akhir hayatnya. Pendidikan tidak memandang usia, waktu, dan tempat. Pendidikan tidak terjadi di sekolah saja. Keluarga juga memegang peran utama dalam mendidik dan membentuk pribadi seseorang. Orang tua berperan penting dalam membimbing dan menjadi panutan pertama bagi anggota keluarga terutama pada anak. Saat di sekolah, guru juga menjadi orang tua bagi peserta didik yang memimpin jalannya pembelajaran.

Prinsip-prinsip kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai berikut: *ing ngarsa sung tuladha* (di depan memberikan teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah memberikan semangat), *tut wuri handayani* (di belakang memberikan dorongan). Sebagai guru dan orang tua diharapkan mempunyai prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, karena dengan prinsip tersebut menjadikan kita lebih dekat dengan anak. Selain itu, anak akan merasa lebih diperhatikan sehingga memotivasi agar menjadi lebih baik lagi. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan bahwa pendidikan harus di dasarkan pada asas kemerdekaan, artinya peserta didik harus memiliki jiwa merdeka secara lahir dan batin. Penting untuk menghindari penggunaan hukuman dan paksaan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat menghambat kreativitas siswa.

Setelah Indonesia merdeka hingga saat ini, pemerintah terus melakukan perubahan kebijakan dalam bidang pendidikan untuk membenahi kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan ini wajar dilakukan karena memperhatikan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan harus sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini, kurang lebih sudah 11 kali mengalami perubahan penggunaan kurikulum. Perubahan sistem pendidikan yang dilakukan merupakan pembaharuan agar pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi saat ini.

Kebijakan dari pemerintah saat ini adalah penggunaan kurikulum merdeka. merdeka belajar adalah inovasi untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang menuntut seseorang memiliki keterampilan dan karakter berbeda dari lainnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip memerdekakan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga guru harus mengetahui karakteristik peserta didik dalam hal gaya belajar, kemampuan awal, dan minat belajar. Serta penguatan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan, yang mencakup: 1) mengarahkan potensi anak sesuai dengan alam dan perkembangan zaman untuk mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi, 2) menerapkan sistem pendidikan among, dan 3) berbasis pada prinsip kemerdekaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas bahwa pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah dasar dari kebijakan kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan didasarkan pada studi kepustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini atau di masa lampau. Studi literatur ini menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen yang relevan. Artikel ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis proyek yang ada di sekolah dasar sebagai bentuk praktik baik implementasi kurikulum merdeka.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Pemikiran Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara**

Menurut Bahtiar Fahmi dalam (Berkamsyah, 2020) pemikiran adalah sebuah hasil dari pola berfikir yang terjadi pada manusia. Pola berfikir tersebut akan menghasilkan gagasan. Gagasan yang dimaksud adalah gagasan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, karakter seseorang dapat ditingkatkan dan dibentuk menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya di dapat di sekolah saja. Rumah adalah tempat pertama bagi seseorang menerima pendidikan, mulai dari mengenal hal yang sederhana hingga pembentukan karakter. Sehingga orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak sebelum berhadapan dengan lingkungan luar.

Ki Hajar Dewantara, atau yang dikenal juga sebagai Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Saat masih kecil, beliau sangat mempengaruhi jiwanya yang peka dan tertarik pada kesenian dan nilai-nilai kultur dan agama. Beliau mendapat julukan “Bapak Pendidikan Nasional”, karena berkat perjuangannya pendidikan Indonesia dapat terwujud dan berkembang. Oleh karena itu, setiap tanggal 2 Mei dirayakan sebagai "Hari Pendidikan Nasional" yang juga merupakan hari ulang tahun Ki Hajar Dewantara (Marisyah, Firman, & Rusdinal, 2019).

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk membimbing setiap individu, termasuk anak-anak, agar mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi sesuai dengan kodrat mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat (Ikmal, 2021). Pendidikan sebaiknya menuntun anak sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat bermanfaat untuk kehidupannya dan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ikmal, 2021), disebutkan bahwa Ki Hajar Dewantara mengemukakan beberapa konsep dan teori pendidikan, salah satunya adalah konsep "Panca Dharma". Konsep ini meliputi lima dasar pendidikan, yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Dasar kemerdekaan memiliki arti bahwa dalam pendidikan, peserta didik harus diberi kebebasan dalam belajar namun dibatasi dengan hak-hak orang lain serta keluhuran dan kehalusan hidup manusia. Pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi dasar untuk peserta didik agar mengetahui lingkungan yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan pertumbuhannya (Fauzi, 2020).

#### **b. Kurikulum Merdeka**

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran mengatur 16 keputusan terkait pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka akan dilakukan secara bertahap berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pada tahun pertama, kurikulum merdeka akan diterapkan pada pendidikan anak usia dini, kelas I, IV, VII, dan X. Pada tahun kedua, akan melibatkan pendidikan anak usia dini, kelas I, II, IV, V, VIII, X, dan XI. Sedangkan pada tahun ketiga, kurikulum merdeka akan diterapkan pada pendidikan anak usia dini, kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII. Tahun ajaran 2022-2023 telah memasuki pelaksanaan tahun pertama kurikulum merdeka.

Menurut Keputusan Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrajurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler didasarkan pada capaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan secara fleksibel, mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus terkait dengan mata pelajaran.

Menurut Sigalingging (2022), kurikulum merdeka dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi yang esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, karakteristik yang ditekankan meliputi: 1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan lunak dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, 2) fokus pada materi yang esensial dan pendalaman literasi dan numerasi, serta 3) pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga diterapkan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek diharapkan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan menambah pengalaman dalam belajar secara konkrit sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Inovasi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran diferensiasi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik meliputi gaya belajar, kemampuan awal, dan minat. Pembelajaran diferensiasi mempunyai 3 strategi antara lain: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

#### **c. Pemikiran Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kurikulum Merdeka**

Kepentingan manusia terhadap pendidikan menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Dengan pendidikan dapat merubah seseorang menjadi lebih baik lagi dalam karakter, pengetahuan atau wawasan yang dimilikinya. Karakter yang berbeda-beda dapat menjadikan identitas atau ciri khas yang dimiliki dari seseorang. Karenanya, pendidikan menjadi suatu aspek yang signifikan dalam kehidupan manusia.

Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah suatu usaha menuntun peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Dalam pendidikan, anak mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda. Dengan potensi yang dimiliki, guru harus mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi kelebihan. Sehingga anak memiliki motivasi dalam kelebihan yang dimilikinya.

Selain itu, KHD mengemukakan bahwa dalam pendidikan terdapat lima dasar yang harus diterapkan dalam pendidikan. Konsep tersebut dikenal sebagai "Panca Dharma" yang merujuk pada prinsip-prinsip dasar pendidikan, termasuk kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Dasar kemerdekaan memiliki arti bahwa dalam pendidikan, peserta didik harus diberi kebebasan dalam belajar namun dibatasi dengan hak-hak orang lain serta keluhuran dan kehalusan hidup manusia.

Sistem pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Sehingga untuk menjadikan pendidikan lebih baik adalah dengan merubah atau memperbaiki sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini dengan menerapkan kurikulum baru yaitu "Kurikulum Merdeka". Kurikulum ini merupakan suatu inovasi dari bapak menteri pendidikan Indonesia untuk menjadikan pribadi atau penerus bangsa yang memiliki karakter atau keterampilan yang berbeda sehingga dapat menjadi identitas yang dimiliki seseorang. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, peserta didik memiliki jiwa merdeka dalam kegiatan belajarnya. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik meliputi, kemampuan awal, gaya belajar, dan minat. Oleh karena itu, melalui implementasi kurikulum merdeka, diharapkan peserta didik dapat mengalami perubahan positif sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah dasar dalam pembuatan kebijakan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat pada tujuan kurikulum merdeka yaitu melaksanakan pendidikan menggunakan asas kemerdekaan dan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

#### **d. Penelitian terdahulu**

Dalam membuat penelitian ini, berikut jurnal yang penulis jadikan sebagai referensi. Secara keseluruhan, jurnal referensi ini mengulas tentang keterkaitan antara pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan kebijakan kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip kemerdekaan. Berikut jurnal referensinya:

1) Jurnal I – Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim. Oleh Eka Prasetya Berkamsyah (2020). Hasil penelitian (Berkamsyah, 2020) adalah terdapat korelasi antara pemikiran Ki Hajar Dewantara dan kurikulum merdeka, di mana pendidikan berperan sebagai panduan untuk membantu anak-anak menemukan potensi terbaik mereka. Konsep merdeka belajar merupakan implementasi dari rancangan pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, karena mencakup nilai-nilai pendidikan yang humanis dan memberikan perhatian yang utama pada peran peserta didik dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan sumber data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan.

2) Jurnal II – Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. Oleh Nurul Istiq'faroh (2020). Hasil penelitian (Istiq'faroh, 2020) adalah menurut teori kebebasan Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan meliputi: 1) membebaskan anak-anak secara fisik dan mental, 2) pedagogi memiliki tiga elemen penting yaitu sistem momong, among, dan ngemong, 3) konsep "merdeka belajar" sejalan dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, di mana keduanya menekankan pentingnya kebebasan dan otonomi lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan analisis isi.

3) Jurnal III – Konsep Pendidikan Taman Siswa Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. Oleh Ivan Prapanca Wardhana, Leo Agung S., Veronika Unun Pratiwi (2020). Hasil penelitian ini (Wardhana, Agung S., & Pratiwi, 2020) adalah konsep merdeka belajar

memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Konsep ini sejalan dengan prinsip pendidikan Taman Siswa, yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Pendidikan merdeka yang menganut nilai-nilai humanisme tidak dapat tercapai dengan baik tanpa peran aktif guru. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal internasional dan nasional, tesis, artikel prosiding, serta situs web yang relevan dengan topik penelitian.

4) Jurnal IV – Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Taman Siswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar. Oleh Marianus Sesfao (2020). Hasil penelitian (Sesfao, 2020) adalah Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia, baik dalam tingkat wacana maupun implementasinya dalam kenyataan. Konsep pendidikan yang diperjuangkan oleh Freire dan Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan yang bersifat humanis bertujuan untuk membebaskan individu. Tujuan ini mencakup pembebasan lahir dan batin, yang merupakan puncak dari proses pendidikan yang merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan analisis deskriptif, kritis, dan komparatif.

5) Jurnal V – Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. Oleh Rinesti Witasari (2021). Hasil penelitian (Witasari, 2021) adalah kebijakan merdeka belajar telah mengadopsi pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa dalam merdeka belajar, guru harus memiliki semangat kebebasan agar dapat membantu peserta didik mencapai kemerdekaan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan content analysis atau analisis isi untuk menggali dan menganalisis informasi yang relevan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara menjadi dasar untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik mencakup kemampuan awal peserta didik, gaya belajar, dan minat peserta didik. Dalam pembelajaran menerapkan kebebasan berpendapat namun dibatasi dengan hak-hak orang lain atau teman. Pembelajaran diferensiasi memiliki tiga strategi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dalam pembelajaran diferensiasi, peserta didik bebas dalam menciptakan produk sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Melalui penelitian ini peneliti memberikan saran berupa, pendidik dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mencakup kemampuan awal peserta didik, gaya belajar, dan minat peserta didik. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan pada setiap materi pembelajaran, dengan persiapan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkamsyah, E. P. (2020). Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim.
- Fauzi, A. (2020). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Sebagai Praktik Pendidikan Yang Memerdekakan. *Jurnal PAKAR Indonesia*.
- Ikmal, H. (2021). *Nalar Humanisme dalam Pendidikan*. Lamongan: Nawa Litera Publishing. From [https://books.google.com/books/about/Nalar\\_Humanisme\\_dalam\\_Pendidikan\\_Belajar.html?hl=id&id=CydHEAAAQBAJ#v=onepage&q=pendidikan%20menurut%20ki%20hajar%20dewantara&f=false](https://books.google.com/books/about/Nalar_Humanisme_dalam_Pendidikan_Belajar.html?hl=id&id=CydHEAAAQBAJ#v=onepage&q=pendidikan%20menurut%20ki%20hajar%20dewantara&f=false)
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Lintang Songo*.

- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sesfao, M. (2020). Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Taman Siswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar.
- Sigalingging, R. (2022). Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tata Akbar*.
- Sutisno, A. N. (2019). *Telaah Filsafat Pendidikan*. Bantul: Penerbit K-Media. From [https://books.google.com/books/about/TELAAH\\_FILSAFAT\\_PENDIDIKAN\\_Edisi\\_Revisi.html?hl=id&id=FoU6EAAAQBAJ#v=onepage&q=pendidikan%20adalah&f=false](https://books.google.com/books/about/TELAAH_FILSAFAT_PENDIDIKAN_Edisi_Revisi.html?hl=id&id=FoU6EAAAQBAJ#v=onepage&q=pendidikan%20adalah&f=false)
- Wardhana, I. P., Agung S., L., & Pratiwi, V. U. (2020). Konsep Pendidikan Taman Siswa Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia.
- Witasari, R. (2021). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal of Indonesia Elementary School and Education*.